

Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan dengan Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas

Penulis 1, Dinar Ratna Savitri , Universitas PGRI Madiun

Penulis 2, Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Penulis 3, Lingga Nico Pradana, Universitas PGRI Madiun

[✉ dinarrsavitri689@gmail.com](mailto:dinarrsavitri689@gmail.com)

Abstract: The school literacy movement is one of the programs implemented by the ministry of education for all education units in Indonesia. One manifestation of the school literacy movement is the classroom reading corner program. In this study, the reading corner aims to help students improve their summary writing skills. In addition, this study also aims to determine the advantages and disadvantages of reading corners (GLS) in improving students' writing summary skills. The subjects of this study were students of class VA SDN 01 Winongo Madiun City, with a total of 29 students. The data collection used in this research is by using observation, summary writing ability test, and documentation. From the research that has been done, it shows that the ability of students to write a summary before the action is still very high. After being given action by using the reading corner, the students' ability in writing summaries increased from 7 students or 24.13% who completed to 23 students or 79.31%. So it can be concluded that using a reading corner (GLS) can improve the ability to write summaries in fifth grade students of SDN 01 Winongo.

Keywords: Reading corner, improve, summary writing skills

Abstrak: Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu program yang diberlakukan oleh kementerian pendidikan untuk semua satuan pendidikan di Indonesia. Salah satu perwujudan dari gerakan literasi sekolah itu adalah program pojok baca kelas. Dalam penelitian ini pojok baca bertujuan untuk membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pojok baca (GLS) dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VA SDN 01 Winongo Kota Madiun, dengan jumlah 29 siswa. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu dengan menggunakan observasi, tes kemampuan menulis ringkasan, dan dokumentasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwakemampuan siswa dalam menulis ringkasan sebelum tindakan masih sangat tinggi. Setelah diberikan tindakan dengan memanfaatkan pojok baca, kemampuan siswa dalam menulis ringkasan meningkat dari 7 siswa atau sebanyak 24,13% yang tuntas menjadi 23 siswa atau sebesar 79,31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pojok baca (GLS) dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 01 Winongo.

Kata kunci: Pojok baca, meningkatkan, kemampuan menulis ringkasan



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis ini digunakan siswa untuk memberikan informasi yang sudah mereka ketahui kepada orang lain dan juga untuk menumbuhkan kreativitas pada diri siswa. Gusti, Y. (2014) mengatakan, kemampuan menulis bukan hanya sekedar menulis, tetapi menulis dapat memberikan informasi yang sudah diketahui dan juga membantu untuk lebih memahami apa yang sudah diketahui serta meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas. Setiati et al., (2013) menyampaikan bahwa kemampuan menulis pada saat ini sangat berpotensi untuk menyampaikan ide atau wawasan yang benar-benar sesuai dengan keinginan penulis dan sekaligus dapat dipahami dengan mudah oleh pembacanya.

Kemampuan menulis yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD) adalah kemampuan menulis ringkasan. Awalludin & Nilawijaya, (2020) mengatakan bahwa kemampuan menulis pada siswa SD harus dilakukan secara terus menerus agar terlatih dan terbiasa. Kemampuan menulis ringkasan di SD dilakukan agar siswa dapat memberikan informasi kepada orang lain sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis tetapi dengan lebih singkat dan jelas.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis ringkasan yang dilakukan oleh siswa kelas V di SD Negeri 01 Winongo secara klasikal masih belum maksimal. Permasalahan masih belum maksimalnya siswa dalam menulis ringkasan disebabkan oleh beberapa faktor, yang salah satunya yaitu siswa masih belum paham tentang langkah-langkah dalam menulis sebuah ringkasan. Zahra et al., (2016) menyampaikan bahwa salah satu penghambat siswa dalam menulis ringkasan yaitu siswa belum memahami tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis ringkasan dan juga siswa masih kurang mampu untuk menulis kembali ide-ide yang terkandung pada sebuah bacaan. Maka dari itu kemampuan anak dalam menulis sebuah ringkasan perlu ditingkatkan. Menurut hasil penelitian Rendy et al., (2019) dengan diterapkannya model pembelajaran yang komprehensif siswa mengalami peningkatan kemampuan untuk menulis sebuah ringkasan.

Dengan kondisi siswa yang kurang akan kepedulian terhadap kegiatan literasi dan mendukung siswa agar mampu meringkas sebuah cerita dengan baik, maka pemerintah Indonesia telah melakukan sebuah tindakan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki sembilan agenda prioritas (Nawacita) untuk melakukan revolusi karakter bangsa, yang mana salah satu realisasi dari agenda tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sejalan dengan hal tersebut Oktavianti *et al.*, (2017) menyampaikan bahwa upaya GLS dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan produktivitas masyarakat, dan juga untuk memperkuat kebhinekaan untuk memperkuat persatuan bangsa Indonesia. Salah satu perwujudan dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu adanya pojok baca. Azis (2018) mengatakan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) salah satunya dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana implementasi pojok baca (GLS) dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 01 Winongo?; 2) Apakah kelebihan dan kekurangan implementasi pojok baca dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 01 Winongo?

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Winongo Kota Madiun. Peneliti memilih sekolah tersebut berdasarkan dengan kondisi sekolah yaitu : 1) Sekolah telah menerapkan pojok baca (GLS), 2) Pemanfaatan pojok baca yang belum terlaksana dengan baik akibat dari penyesuaian dari pembelajaran *online* menjadi *offline* akibat dari pandemi Covid-19, serta 3) Adanya potensi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) dengan melakukan tindakan sebanyak 2 siklus. Subjek yang dipilih pada penelitian ini yaitu siswa kelas VA SDN 01 Winongo, dengan jumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes kemampuan menulis ringkasan, serta dokumentasi.

Prosedur penelitian yang digunakan sebagai panduan saat melaksanakan tindakan penelitian, yaitu dengan menggunakan prosedur penelitian yang menggunakan empat komponen pada setiap siklusnya. Menurut Mulyasa (2015) empat komponen tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu : 1) Membuat rencana tindak lanjut program pojok baca (GLS); 2) Membuat lembar observasi; dan 3) Membuat lembar kerja siswa untuk menulis ringkasan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan : 1) Guru melakukan pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit; 2) Siswa memiliki catatan yang berisi info bacaan yang telah mereka baca setiap hari; 3) Guru kelas ikut melaksanakan kegiatan membaca 15 menit di kelas; 4) Terdapat pojok baca yang nyaman untuk siswa membaca; 5) Ada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tulisan berupa ringkasan dari apa yang sudah dibaca oleh siswa; 6) Tagihan tindak lanjut berupa ringkasan akan dijadikan sebagai penilaian oleh guru; 7) Kumpulan catatan/portofolio saat siswa membaca setiap hari, akan menjadi penilaian guru sebagai penilaian; 8) Adanya pemberian reward kepada siswa atas pencapaiannya dalam kegiatan literasi dan menulis sebuah tagihan berupa ringkasan.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti pada saat kegiatan pojok baca berlangsung. Pada tahap ini, peneliti mengamati kegiatan siswa selama kegiatan pojok baca mulai dari pengambilan buku, membaca buku, hingga menulis ringkasan. Apabila ada hal-hal yang dirasa penting, peneliti dapat mencatat hal tersebut.

d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kemampuan siswa sebelum dilakukan pembiasaan pojok baca, dan setelah dilakukan pembiasaan pojok baca. Selain itu, kegiatan refleksi ini juga digunakan untuk melihat apakah indikator kinerja yang sudah ditetapkan sudah dapat tercapai atau belum.

Dalam penelitian ini, indikator kinerja yang telah disepakati dan ditetapkan untuk siswa mampu menulis ringkasan yaitu apabila siswa mendapatkan nilai minimal 75. Selain itu, peneliti juga menetapkan bahwa kenaikan kemampuan menulis ringkasan siswa telah mencapai 75% dari jumlah siswa satu kelas. Untuk dapat melihat kemampuan siswa menulis ringkasan mengalami peningkatan atau tidak, maka peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan berdasarkan pada teknik analisis data model Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Winongo Kota Madiun. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Gajah Mada No.26, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Letak sekolah yang berada di jalan poros menjadikan sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga mendukung untuk kegiatan belajar mengajar.

a. Pra siklus

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus menunjukkan siswa masih kurang mampu dalam menulis sebuah ringkasan. Pada tahap pra siklus dari 29 siswa baru ada 7 anak yang mendapatkan nilai tuntas. Data siswa pada tahap pra siklus dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. *Data pra siklus kemampuan menulis ringkasan siswa*

Nilai Rata-Rata Kelas	Banyak Siswa	Banyak siswa yang nilainya ≥ 75	Persentase siswa yang nilainya ≥ 75
37,5	29	7	24,13%

Dengan keadaan tersebut, ketuntasan siswa dalam kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V SDN 01 winongo masih kurang. Dalam indikator kinerja kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V seharusnya mencapai 75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, peneliti membuat perencanaan untuk dapat memperbaiki keadaan.

b. Siklus I

Perbaikan dari tahap pra siklus ini dilakukan peneliti pada siklus I dengan membuat sebuah rencana tindak lanjut bersama ibu kepala sekolah. Pada siklus I ini, penelitian dilakukan selama tiga hari. Setiap kali pertemuan kegiatan dimulai dengan mengambil buku sesuai dengan tema pada hari tersebut. Setelah mendapatkan buku yang sesuai, siswa kemudian melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit. Kemudian, siswa menuliskan rangkuman dari bacaan yang telah mereka baca pada lembar kerja yang sudah diberikan oleh guru. Dari hasil kerja siswa tersebut, guru dapat memberikan skor dan nilai sesuai dengan rubrik penilaian kemampuan menulis ringkasan. Adapun data perolehan skor siswa dalam menulis ringkasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. *Data perolehan skor kemampuan menulis ringkasan*

Skor	Jumlah Siswa Pertemuan 1	Jumlah Siswa Pertemuan 2	Jumlah Siswa Pertemuan 3
1-3	0	1	0
4-6	9	6	4
7-9	7	10	15
10-12	11	10	5

Dari hasil yang ada pada tabel 2 dan dari hasil observasi saat penelitian, dapat dilihat bahwa pada siklus I ini siswa masih merasa kebingungan untuk mengambil buku bacaan yang sesuai dengan tema. Sehingga waktu untuk memilih dan mengambil buku memakan waktu yang lama. Pada siklus I ini, terjadi sedikit peningkatan dari tahap pra siklus. Adapun data kemampuan menulis ringkasan siklus I, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. *Data siklus I tentang kemampuan menulis ringkasan*

Nilai Rata-Rata Kelas	Banyak Siswa	Banyak siswa yang nilainya ≥ 75	Persentase siswa yang nilainya ≥ 75
60,35	29	8	27,58%

Berdasarkan hasil pada tabel 3, kemampuan siswa dalam menulis ringkasan belum memenuhi indikator kinerja. Pada indikator kinerja kemampuan menulis ringkasan siswa dikatakan meningkat dan memenuhi indikator apabila perolehan nilai siswa mencapai 75% dengan perolehan nilai ≥ 75 . Sehingga, dengan kondisi tersebut perlu dilakukan perbaikan rencana pelaksanaan program, sebagai berikut :

Tabel 4. Perbaikan rencana pelaksanaan program

Faktor Kendala Program	Solusi yang Direncanakan
Buku yang ada di pojok baca kelas masih kurang bervariasi	Menambah jenis buku yang ada di pojok baca, yang dapat diambil dari perpustakaan sekolah
Siswa saat menulis rangkuman masih kurang memperhatikan tata tulis dalam rangkuman	Sebelum memulai menulis, guru mengingatkan siswa untuk menulis ringkasan sesuai dengan tata tulis, mulai dari tanda baca dan penggunaan huruf kapital

c. Siklus II

Tahap siklus II ini, diawali dengan mendiskusikan tentang perbaikan rencana pelaksanaan program sesuai dengan hasil yang penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Setelah mendapatkan masukan dan juga saran dari kepala sekolah, tahap siklus II dapat dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, juga dilakukan selama 3 hari. Pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan kelonggaran untuk bisa mengambil buku bacaan yang sesuai dengan tema di perpustakaan sekolah.

Tahapan yang dilakukan siswa sama seperti siklus I, yang dimulai dengan membaca buku selama 15 menit, kemudian menuliskan ringkasan dari bacaan yang telah mereka baca. Kemudian guru kembali memberikan penilaian dari hasil kerja siswa dalam menulis sebuah ringkasan. Adapun perolehan skor dalam kemampuan menulis dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Data perolehan skor kemampuan menulis ringkasan

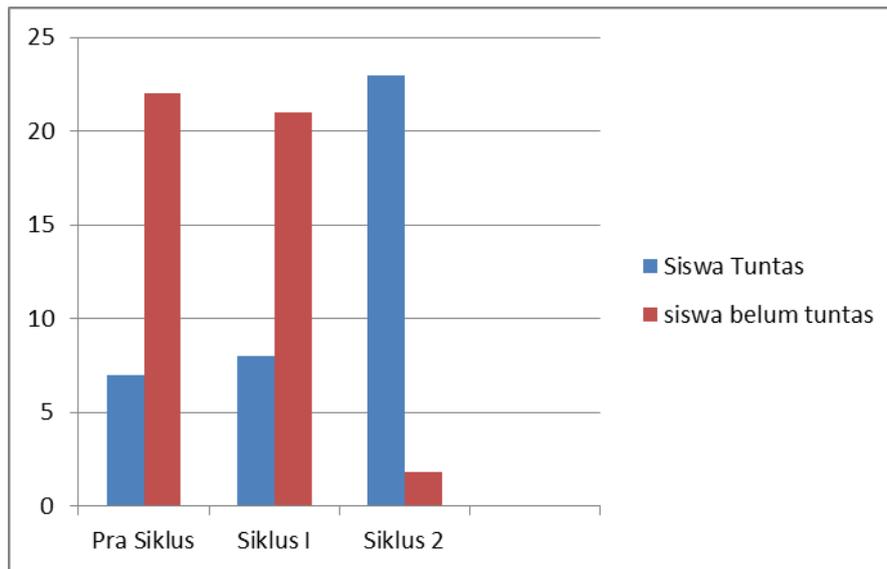
Skor	Jumlah Siswa Pertemuan 1	Jumlah Siswa Pertemuan 2	Jumlah Siswa Pertemuan 3
1-3	0	0	0
4-6	1	1	2
7-9	11	7	8
10-12	15	19	16

Berdasarkan pada data tabel 5 dan observasi pada saat penelitian berlangsung, siswa sudah mulai bisa menentukan dan memilih sendiri buku bacaan yang sesuai dengan tema. Sehingga waktu yang diperlukan untuk siswa tidak terlalu lama. Selain itu, dari pengamatan lembar kerja siswa pada siklus II, kerapian tulisan dan penggunaan tata tulis seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital juga ikut meningkat dibandingkan pada siklus I. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Data siklus II tentang kemampuan menulis ringkasan

Nilai Rata-Rata Kelas	Banyak Siswa	Banyak siswa yang nilainya ≥ 75	Persentase siswa yang nilainya ≥ 75
76,25	29	23	79,31%

Dari data pada tabel 6. menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis ringkasan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. Diagram peningkatan kemampuan menulis ringkasan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram peningkatan kemampuan menulis ringkasan

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data hasil menulis ringkasan siswa, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 01 Winongo, Kota Madiun. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dilakukan dengan pemanfaatan pojok baca yang ada di kelas.

Pojok baca merupakan salah satu dari bentuk perwujudan dari tahapan gerakan literasi sekolah (GLS) yang dilakukan pada tahap pembiasaan. Di dalam pojok baca terdapat buku dan tempat membaca yang mudah dijangkau oleh siswa dalam kegiatan literasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi'uddin & Hermintoyo (2017) yang mengatakan bahwa pojok baca adalah sebuah tempat yang ada disalah satu sudut ruang kelas, yang berisi buku-buku dan meja untuk siswa membaca.

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa dipojok baca merupakan salah satu kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Kedua kemampuan tersebut akan selalu berkaitan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebuah ringkasan. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menulis ringkasan sendiri tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan dengan mengulang atau berlatih terus menerus yang akan melatih siswa untuk lebih terampil dalam menulis ringkasan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin & Nilawijaya, (2020) yang menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah kemampuan yang perlu latihan dan praktik secara

teratur dan dilakukan secara produktif dan terus menerus agar kemampuan menulis dapat tercapai dengan baik.

Pada penelitian ini, kemampuan menulis ringkasan siswa kelas V mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil kerja siswa dalam menuliskan ringkasan. Kegiatan menulis ringkasan ini dilakukan setelah siswa membaca buku selama 15 menit, dan kemudian menulis ringkasan sesuai dengan bacaan yang sudah mereka baca. Dengan cara memotong isi bacaan dengan menentukan poin-poin penting dalam bacaan. Sehingga tidak menghilangkan poin penting dalam bacaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra et al., (2016) yang menunjukkan bahwa siswa mampu memotong sebuah bacaan dengan tetap memperhatikan poin-poin penting yang ada pada bacaan. Selain itu Indrayatti, (2020) dalam hasil penelitiannya juga menyampaikan bahwa siswa dapat menulis ringkasan dengan menyajikan teks dengan lebih singkat dari teks aslinya, dengan tetap memperhatikan gagasan atau ide pada tes bacaan aslinya.

Dari perolehan nilai pada siklus I dan siklus II, guru memberikan sebuah apresiasi atau *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Pada siklus I guru memberikan *reward* berupa pujian, dan tanda penghargaan. Dengan pemberian *reward* pada siklus I, siswa lainnya akan termotivasi dan bersemangat untuk mendapatkan nilai yang baik di siklus II. Sejalan dengan itu Anggraini (2019) juga menyatakan bahwa pemberian penghargaan atau *reward* kepada siswa akan mempengaruhi motivasi siswa untuk mau membaca dan menulis dengan baik. Dengan begitu, guru harus berusaha untuk terus memberikan motivasi siswa agar kualitas belajar mereka lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian yang dilakukan di SDN 01 Winongo, dapat ditarik kesimpulan yaitu implementasi pojok baca (GLS) dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa kelas V SDN 01 Winongo tahun pelajaran 2021/2022. Dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan dan kekurangan, diantaranya :

1. Kelebihan
 - a) Siswa lebih bebas untuk memilih bacaan sesuai dengan keinginan mereka;
 - b) Melatih siswa lebih teliti dalam menulis ringkasan
2. Kekurangan

Buku bacaan yang ada di pojok baca kurang bervariasi

Saran untuk peneliti lain, diharapkan penelitian berikutnya dapat melaksanakan penelitian ini dengan mengembangkan kembali program yang sudah ada menjadi lebih beragam lagi. Selain itu juga kepada sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambahkan buku bacaan yang lebih beragam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19393>
2. Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65–71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
3. Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa

- Indonesia di sekolah dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1), 57–64.
4. Gusti, Y. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8-16. <https://doi.org/10.21009/PIP.281.2>
 5. Indrayatti, W. (2020). Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2072>
 6. Mulyasa. (2015). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 7. Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, March*, 35–42.
 8. Rendy, Frasandy, N., & Putri, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Ringkasan Isi Cerita Melalui Model Pembelajaran Circ Di MIN 1 Pesisir Selatan. *Inventa*, 3(1), 27-4. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1805>
 9. Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
 10. Setiati, Y. S., Priyadi, A. T., & Martono (2013). Peningkatan kemampuan menulis ringkasan dengan metode cooperative script. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 1–13.
 11. Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
 12. Zahra, A., & Suwarni, J. (2016). Penerapan Pendekatan Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Kemampuan Meringkas Cerita Rakyat Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia: perpustakaan.upi.edu*. 1, 1–6.